

PENINGKATAN KEMANDIRIAN SUMBER EKONOMI MASYARAKAT SUMBEROTO MELALUI PEMANFAATAN TIWUL KERING

<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/afirmasi/article/view/000>

Penulis:

Armanda Prastiyani Pratama (armanda@alqolam.ac.id)

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

Sejarah Artikel:

Received: January 14, 2020

Revised: February 1, 2020

Accepted: February 8, 2020

ABSTRAK:

Tri Dharma Perguruan Tinggi menuntut adanya kolaborasi yang tercipta antara dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini, Institut Agama Islam (IAI) Al Qolam membentuk sebuah tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan program pengabdian di Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tiwul kering yang menjadi potensi alam di Desa Sumberoto. Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan tim IAI Al qolam dan masyarakat Desa Sumberoto, termasuk di dalamnya para stakeholder dan Kelompok Masyarakat (POKMAS). Program pengabdian dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi.

Kata Kunci: *Kemandirian ekonomi, tiwul kering.*

ABSTRACT:

Tri Dharma of University required collaboration formed between lecturers and students to conduct community service activities. For this accomplishment, IAI Al Qolam formed a team consisting of lecturers and students to carry out a service program in Sumberoto village, Donomulyo District, Malang Regency. This community service program aims to increase the economic independence of the community through the use of dry tiwul which has natural potential in Sumberoto village. The implementation of the community service program involved the Al Qolam IAI team and Sumberoto village community, including stakeholders and Community Groups (POKMAS). Service programs are carried out starting from the planning, implementation, to evaluation stages.

Keywords: *Financial freedom, dry tiwul*

PENDAHULUAN

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat dengan ditandai oleh kemampuan berpikir, mengambil keputusan, serta melakukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi termasuk dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Masyarakat yang mengikuti proses belajar dengan baik akan memperoleh kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.¹

Program kemandirian masyarakat sejalan dengan keinginan dari pemerintah untuk terus mendorong terciptanya peningkatan pada sektor tersebut. Dukungan pemerintah diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan wirausaha dengan bantuan dana dan sumber daya yang memadai. Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Susiwijono mengatakan bahwa momentum pemerataan pertumbuhan ekonomi harus diperkuat melalui kemandirian ekonomi masyarakat.²

Kemandirian ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pembangunan, yaitu untuk mengembangkan sasaran menjadi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tidak bergantung pada "belas kasih" pihak lain.³

Tim dari IAI Al Qolam mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam mendorong kemandirian masyarakat di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Desa Sumberoto merupakan desa di perbatasan kota Malang dan Kota Blitar. Desa ini cukup dekat dengan beberapa pantai di daerah Malang Selatan, salah satunya pantai Modangan dan pantai Jolosutro. Jumlah penduduk laki-laki di Desa Sumberoto adalah 4698 orang, sedangkan penduduk perempuan di Desa Sumberoto adalah

¹ Sumodiningrat (1998)

² Antara, "Pemerintah Dorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat melalui Wirausaha" <https://www.antaraneews.com/berita/762315/pemerintah-dorong-kemandirian-ekonomi-masyarakat-melalui-wirausaha> (diakses 14 April 2020)

³ slamet (2000)

4516 orang dan total untuk kepala keluarga di Desa ini terdiri dari 2673 kepala keluarga.

Batas wilayah sebelah utara adalah Desa Arjosari kecamatan Kalipare, sebelah timur ada dua Desa Purwokerto dan Purwodadi, sebelah selatan adalah Samudera Hindia dan sebelah barat adalah Desa Wates Kecamatan Dedikurjo Kabupaten Blitar. Desa Sumberoto ini termasuk desa terluar di Kabupaten Malang, yang penduduknya mayoritas petani (Musiman). Penduduk saat musim hujan mengandalkan Palawija (tumbuhan selain padi) seperti tembakau, jagung dan kedelai. Mayoritas penduduk di Desa Sumberoto beragama Islam akan tetapi ada juga yang beragama Kristen dan Katolik. Di Desa Sumberoto saat ini juga hendak dibangun tempat pengajian Buddha terbesar di Asia Tenggara. Desa ini juga terkenal dengan kegiatan Paralayang satu satunya di kabupaten Malang. Kegiatan Paralayang tersebut sudah berjalan dua tahun lebih dan hampir tiga tahun lamanya.

Kehidupan yang damai tampaknya kian mahal untuk diwujudkan. Tantangan kehidupan sekarang ini semakin kompleks sehingga membuka peluang yang semakin luas bagi timbulnya gesekan dan perbedaan dalam beragam ranah. Realita ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia sekarang ini. Dalam konstelasi kehidupan semacam ini, konflik menjadi sesuatu yang kian mudah terjadi. Tentu fenomena ini akan menjadi menarik sebab keberagaman yang ada. Dusun Panggung Waru dipilih sebagai pusat kegiatan, karena Kelompok Masyarakat (POKMAS) yang bergerak aktif dalam kegiatan kemasyarakatan berpusat di dusun Panggung Waru. Dusun Panggung Waru Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang merupakan salah satu dusun yang terletak di area pantai selatan. Dusun ini memiliki jumlah total 173 Populasi dalam RT mulai dari RT 39 A & B sampai RT 40 A&B. Setiap kepala pasti memiliki pemikiran dan alur yang berbeda. Begitu pun dengan dusun Panggung Waru, varian masyarakatnya tentu sangat beragam baik dari segi kepercayaan, adat istiadat, profesi, cara pandang dan lain sebagainya.

Perbedaan bukanlah sebuah masalah, justru dengan adanya perbedaan masyarakat akan semakin berkembang dan mampu untuk mendewasakan pola pikirnya. Keberagaman yang ada di Panggung Waru membuat

permasalahan yang ada juga semakin kompleks. Mulai dari permasalahan dalam sektor pendidikan, perekonomian, dan lain sebagainya.

Salah satu permasalahan yang ada di Dusun Panggung Waru Desa Sumberoto adalah perihal pendidikan. Hasil survey membuktikan bahwa Panggung Waru memiliki tingkat kualitas pendidikan yang rendah. Menurut tokoh masyarakat dan sebagian warga Panggung Waru rendahnya tingkat pendidikan yang ada di Dusun Panggung Waru salah satunya disebabkan oleh minimnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Tingkat kesadaran masyarakat yang minim dan terhitung hanya ada dua lembaga formal di Dusun Panggung Waru, yaitu RA Perwanida 1 dan MIN 1 Kabupaten Malang. Selain itu, untuk sekolah tingkat lanjutan yaitu SMP, masyarakat harus keluar dari dusun Panggung Waru yaitu SMPN 3 Donomulyo yang berada di Dusun Sumberejo dan MTsN 5 Kabupaten Malang Di Desa Purworejo.

Tidak hanya pendidikan, ternyata permasalahan juga timbul dari segi ekonomi, di mana warga Desa Sumberoto khususnya dusun Panggung Waru sebagian besar berprofesi sebagai buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu. Saat musim kemarau panjang, banyak warga desa yang merantau ke luar desa bahkan ke luar kecamatan untuk mencari sumber penghasilan lain, karena lahan pertanian yang semula menjadi sumber penghasilan mereka tidak bisa diharapkan.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh tim IAI Al Qolam dan warga Sumberoto, diketahui bahwa ada satu potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pemasukan baru bagi masyarakat, potensi tersebut adalah tiwul kering yang berbahan dasar singkong hasil olahan kebun warga Sumberoto. Masyarakat Sumberoto menjadikan singkong sebagai olahan tiwul untuk menjadi makanan konsumsi pribadi dan tidak diperjualbelikan, sehingga tiwul tersebut tidak memiliki nilai ekonomis bagi penghasilnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada terkait kemandirian ekonomi di Desa Sumberoto adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas masyarakat untuk memanfaatkan potensi tiwul kering.
2. Kurangnya dukungan dari luar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki warga Sumberoto.

Program pengabdian yang dilakukan oleh tim IAI Al Qolam kepada masyarakat Sumberoto bertujuan untuk:

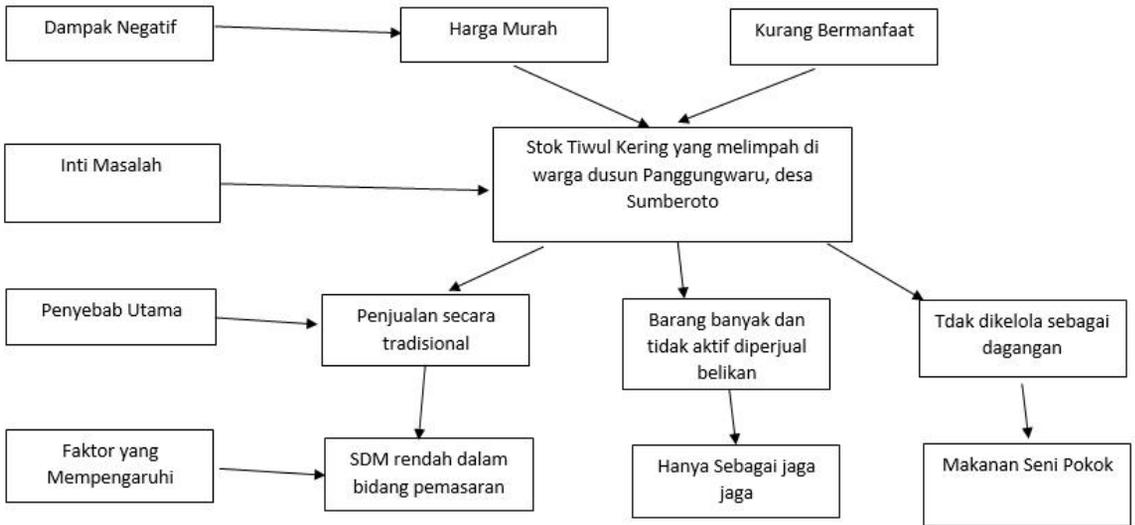
1. Memaksimalkan potensi tiwul kering sehingga dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi warga Sumberoto.
2. Memberikan dukungan kepada warga Sumberoto untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, dan juga memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat, maka metode pengabdian PAR dianggap dapat menjadi metode yang paling tepat sebagai landasan teori pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. PAR merupakan penelitian yang melibatkan semua pihak masyarakat secara aktif dalam mengaji tindakan yang sedang berlangsung. Masyarakat dituntut untuk melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan lain sebagainya untuk dapat memecahkan permasalahan yang sedang berlangsung.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

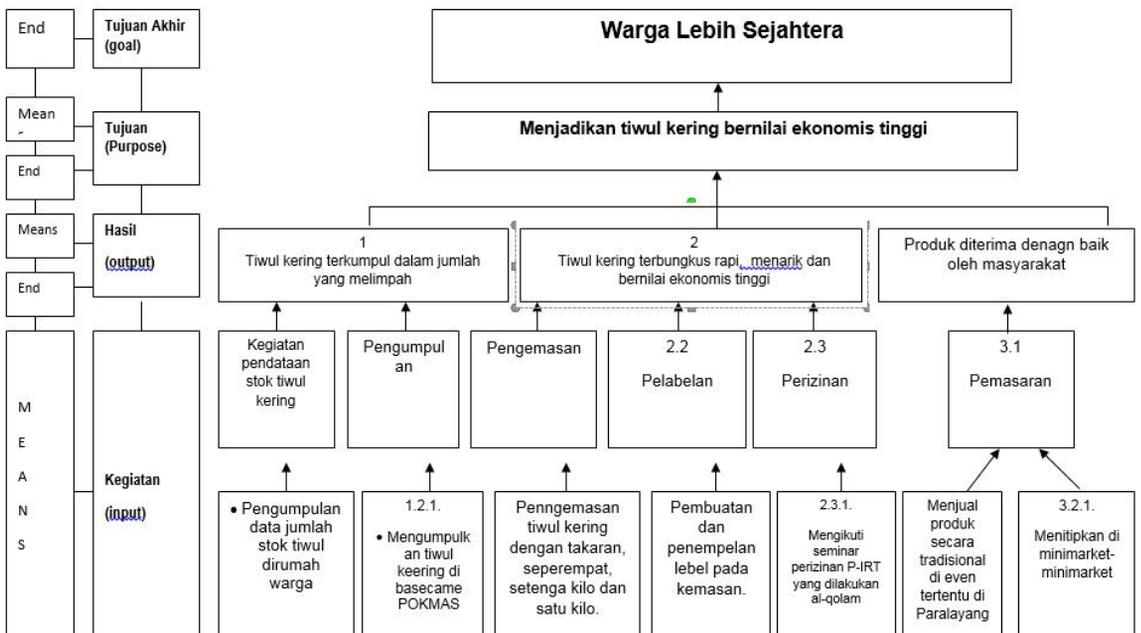
Terdapat beberapa tahapan metode yang dilakukan oleh tim IAI Al-Qolam dalam mewujudkan tujuan yang disepakati bersama dengan masyarakat, tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan bagan dari pohon masalah dan pohon harapan pada program pengabdian ini.

Pohon Masalah



Gambar 1. Pohon masalah pemanfaatan tiwul kering

Pohon Harapan



Gambar 2. Pohon Harapan pemanfaatan tiwul kering

b) Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait pemanfaatan tiwul kering yang ada di Desa Sumberoto. Tiwul kering menjadi salah satu bahan olahan yang dianggap berpotensi menjadi oleh-oleh khas Sumberoto, karena Desa Sumberoto juga mempunyai pariwisata yang juga menjadi unggulan, yaitu paralayang di pantai Modangan. Sehingga konsumen yang menjadi sasaran produk dari olahan tiwul kering ini pun bisa menyasar wisatawan yang berkunjung ke paralayang di pantai Modangan.

Perencanaan pemanfaatan tiwul kering membahas mengenai pihak-pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya adalah tim IAI Al Qolam, Kelompok Masyarakat (POKMAS), dan juga para *stakeholder* Desa Sumberoto. Peningkatan kualitas SDM dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai sosialisasi yang diberikan oleh tim IAI Al Qolam maupun bekerjasama dengan pihak luar. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diharapkan dapat saling bekerjasama untuk dapat memaksimalkan potensi tiwul kering yang berlimpah di Desa Sumberoto.

c) Tahap Pelaksanaan

Langkah awal yang dilakukan oleh tim, melakukan komunikasi dengan tokoh masyarakat yang telah dikenal lama oleh tim. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data jumlah stok tiwul kering, pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi rumah rumah warga dan menulis informasi yang telah disampaikan. Setelah data terkumpul, kemudian tim bersama organisasi POKMAS (Kelompok Masyarakat) bersama-sama mengumpulkan tiwul yang telah terdata di *Basecame* POKMAS, karena tim IAI Al Qolam berharap program ini dapat diteruskan oleh masyarakat Sumberoto dengan POKMAS sebagai pelopor utamanya. Setelah tiwul telah terkumpul kemudian tiwul dikemas sesuai takaran yang telah ditentukan yaitu seperempat kilogram, setengah kilogram dan satu kilogram. Kemudian tiwul diberi label semenarik mungkin, agar mempunyai nilai jual lebih tinggi.

Pada tahap pelaksanaan ini, dilakukan juga proses perizinan pendampingan program kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan tiwul

kering yang ada di Desa Sumberoto. Proses perizinan dilakukan di beberapa lembaga, di antaranya adalah kecamatan, kelurahan, serta para tokoh desa. Pada proses perizinan tersebut dijelaskan mengenai tujuan dari program pendampingan, pihak yang terlibat, proses pelaksanaan, dan hasil dari program pendampingan.

Sedangkan langkah selanjutnya dalam rangka membangun kolektifitas dan solidaritas sosial, agar masyarakat bisa bekerja sama dan sama-sama kerja. Tim yang bertugas sebagai fasilitator dalam proses perubahan tersebut, berusaha bekerjasama dengan komunitas kecil yang sama-sama memiliki keinginan dan kesadaran untuk berubah. Walaupun kerjasama antara kami dan komunitas tersebut tidak secara formal, akan tetapi semangat mereka tetap dalam satu kesatuan dan kebersamaan.

Komunitas tersebut bernama POKMAS (Kelompok Masyarakat), yang memang dibentuk untuk kesejahteraan masyarakat, POKMAS sangat membantu masyarakat terutama pada saat kekeringan seperti itu dan juga kegiatan lain yang secara tidak langsung memberi banyak manfaat, dan kami percaya dengan kekompakan anggota POKMAS Masyarakat Desa Sumberoto akan sejahtera. Sebelum tim membangun kerjasama, tim terlebih dahulu mendatangi ketua komunitas ini yang bernama Bapak Dugel Waluyo, bersama bapak Dugel kami membangun kerjasama untuk meningkatkan nilai ekonomis masyarakat.

d) Evaluasi

Ditemukan kelemahan dari program yang dilaksanakan oleh tim IAI Al Qolam bersama dengan masyarakat terkait dengan pemanfaatan tiwul kering. Kelemahan tersebut adalah hampir setiap warga Desa Sumberoto mempunyai stok tiwul kering di rumah masing-masing, sehingga pemasaran tiwul kering kemasan tidak dapat dilakukan secara lokal, tetapi harus dalam jangkauan yang lebih luas, atau menunggu saat ada *event* paralayang yang berlangsung di pantai Modangan, agar banyak wisatawan yang dapat dijadikan sasaran konsumen tiwul kering.

Diperlukan relasi yang lebih luas untuk dapat memasarkan tiwul kering khas Sumberoto. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara

menjualnya ke pasar-pasar tradisional maupun modern yang ada di luar wilayah Sumberoto. Dapat juga dilakukan dengan pengenalan dan pemasaran produk secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemanfaatan tiwul kering yang dilakukan oleh tim IAI Al Qolam bersama dengan masyarakat Sumberoto dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dari awal diskusi penggalian permasalahan dan pencarian solusi bersama dengan masyarakat, tim IAI Al Qolam mendapat dukungan penuh dari stakeholder Desa Sumberoto dan juga anggota POKMAS. Sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengumpulan data, pengumpulan tiwul, pengemasan, dan pemasaran yang dilakukan di sekitar Desa Sumberoto tidak mengalami kendala yang berarti.

Proses pembuatan label dilakukan oleh tim desain dari IAI Al Qolam dengan didampingi anggota POKMAS dan petunjuk dari kepala Desa Sumberoto, hal ini bermaksud agar label yang melekat pada kemasan sesuai dengan keinginan bersama dan dapat meningkatkan nilai jual tiwul kering yang menjadi cikal bakal oleh-oleh khas Sumberoto. Berikut ini merupakan contoh kemasan dari tiwul kering yang diolah oleh masyarakat Sumberoto bersama dengan tim IAI Al Qolam.



Gambar 3. Kemasan tiwul kering khas Sumbercto

Proses pengemasan dilakukan oleh masyarakat Sumberoto yang diwakili oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) bersama dengan tim IAI Al Qolam, dengan takaran isi kemasan berkisar antara, seperempat kilogram, setengah kilogram, dan satu kilogram. Proses pengemasan masih dilakukan dengan cara tradisional, yaitu dengan takaran dan timbangan manual.



Gambar 4. Proses pengemasan tiwul kering

Setelah melalui proses pengemasan, produk tiwul kering dipasarkan di sekitar Desa Sumberoto, khususnya di pantai Modangan yang juga menjadi tempat wisata olahraga paralyang. Pemasaran masih dilakukan dalam lingkup kecil, hal ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi masyarakat Sumberoto untuk dapat memasarkan produknya pada skala yang lebih besar.



Gambar 5. Pemasaran pada acara lokal

KESIMPULAN

Berdasarkan program pendampingan pemanfaatan tiwul kering yang dilakukan oleh tim IAI Al Qolam kepada masyarakat Desa Sumberoto, diperoleh hal-hal penting sebagai berikut:

1. Masyarakat Sumberoto memiliki antusias tinggi terkait perubahan baru atau hal baru yang bisa dipelajari.
2. Antusias masyarakat Sumberoto terbangun saat ada pihak luar yang menjadi penggerak atau fasilitator yang memberikan stimulus terhadap pentingnya perubahan pola pikir pada masyarakat.
3. Stok tiwul kering yang dimiliki hampir oleh setiap warga dapat dimanfaatkan dengan lebih baik dan ditingkatkan nilai jualnya.
4. Tiwul kering dapat dimanfaatkan menjadi berbagai olahan pangan untuk dapat menarik minat konsumen.
5. Perlu ada kerja sama yang baik antar warga Desa Sumberoto agar program pemanfaatan tiwul ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

6. Perlu ada pihak luar Desa Sumberoto yang mengawasi proses pemanfaatan tiwul kering, agar warga Sumberoto dapat termotivasi untuk terus menjalankan program tersebut.
7. Kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sumberoto dapat diwujudkan dengan memanfaatkan potensi yang ada, salah satunya adalah melalui pemanfaatan tiwul kering.

DAFTAR RUJUKAN

- Antara. 2020. *Pemerintah Dorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat melalui Wirausaha*.
<https://www.antaraneews.com/berita/762315/pemerintah-dorong-ke-mandirian-ekonomi-masyarakat-melalui-wirausaha> (diakses 14 April 2020)
- Slamet, Margono. 2001. *Kelompok Organisasi dan Kepemimpinan*. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN), PPs-IPB.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.